

---

---

## DIALEK BAHASA JAWA DI KELURAHAN SAMBIKEREK KECAMATAN SAMBIKEREK DI WILAYAH SURABAYA BARAT

**Roely Ardiansyah**

*Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

*Email: [ardiansyah\\_roely@yahoo.co.id](mailto:ardiansyah_roely@yahoo.co.id)*

**Abstrak:** *Dialek merupakan seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda, yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing lebih mirip sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama. Berdasarkan fenomena ini, variabel yang digunakan, yakni variabel pendidikan dan variabel usia. Akan tetapi, pendeskripsian perbedaan unsur kebahasaan Jawa di wilayah Surabaya Barat dibatasi pada kajian leksikal dan peta. Pelaksanaan penelitian langsung mewawancarai responden dan menyimak berian informan dengan mencatat dan merekam mengajukan daftar pertanyaan berjumlah 200 glos kosakata Swadesh. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bentuk leksikal dan peta bahasa Jawa khususnya di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep. Setelah dilakukan penelitian, data yang diperoleh berupa beda leksikal, yakni lima belas kata. Dengan demikian, pengajian variasi ini dilakukan pemetaan untuk melihat variasi yang muncul di tiap tempat dalam satu Kelurahan yang diamati. Pemetaan ini dapat dilakukan dengan metode berkas isoglos. Peta yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk penyuluhan pendidikan sosial, dan dapat pula untuk melokalisasi konsep budaya tertentu yang tercermin dari kosa kata.*

**Kata kunci:** *Leksikal, dialek, peta, pemetaan, isoglos*

**Abstract:** *Dialect is a set of local form of speech different, which have common traits and each more like each other than any other form of speech of the same language. Based on this phenomenon, the variables used, the variables education and age variables. However, the description of the difference in the Java language elements West Surabaya area is limited to the study of lexical and maps. Implementation of direct research and listen to interview respondents giving of informants to record and record submitted a list of questions totaling 200 Swadesh vocabulary glosses. The results obtained in this study, the lexical form and map the Java language, especially in the Village District of Sambikerep. After doing research, the data obtained in the form of different lexical, fifteen words. Thus, this variation of the mapping study to see variations that appear in each place in a generous nature observed. This mapping can be done by methods Isogloss file. The resulting maps can be useful for social education counseling, and can also to localize the concept of a particular culture that is reflected from the vocabulary.*

**Keywords:** *lexical, dialect, map, mapping, isogloss*

### PENDAHULUAN

Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Ibukota DKI Jakarta.

Kedua kota tersebut masing-masing memiliki penduduk yang padat. Kepadatan penduduk, khususnya di

Surabaya disebabkan oleh urbanisasi, baik dari luar kota Surabaya maupun dari luar provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, penyebaran penduduk di kota Surabaya hampir merata hingga keseluruh lima wilayah antara lain, Surabaya Barat, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, Surabaya Utara, dan Surabaya Tengah. Dari masing-masing wilayah tersebut memiliki Kecamatan, lalu di tiap-tiap Kecamatan memiliki Kelurahan. Tetapi, di tiap Kelurahan memiliki jumlah penduduk yang tidak sama. Jumlah penduduk yang paling padat adalah Surabaya Tengah atau pusat.

Berdasarkan hal ini bahasa sehari-hari yang dipakai oleh masyarakat Surabaya adalah bahasa Jawa atau disebut bahasa *Suroboyoan*. Sering kali masyarakat di luar Surabaya mengatakan bahasa Jawa di Surabaya memang dikenal sangat kasar, tetapi masalah itu hingga saat ini tetap menjadi ikon dan ciri khas kota Surabaya. Misalnya, ketika penduduk asli Surabaya atau pendatang berbicara, maka tampak gaya bicaranya tidak sama dengan masyarakat asli Surabaya. Meskipun demikian, bahasa Jawa tersebut tetap dipakai oleh masyarakat Surabaya untuk berkomunikasi sehari-hari.

Berdasarkan pada kenyataan di depan, maka timbul rasa ingin tahu penulis serta tertarik untuk meneliti mengenai perbedaan leksikal dalam dialek bahasa Jawa yang berada di Surabaya. Untuk itu perbedaan leksikal dialek bahasa Jawa dapat diidentifikasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini melibatkan penutur asli yang bertempat tinggal di Surabaya dan tidak berpergian ke luar kota atau di luar kota Surabaya dengan jangka waktu terlalu lama kurang lebih lima bulan sampai satu tahun. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di wilayah Surabaya Barat, khususnya di Kelurahan Sambikerep Kecamatan

Sambikerep. Sumber data yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua variabel yang terdiri atas variabel usia (tua dan dewasa) dan variabel pendidikan (SMP dan Starata I). Berikut penjelasan dari masing-masing variabel.

Variabel usia (dewasa dan tua) adalah tingkat usia yang dijadikan sebagai informan antara dewasa dan tua. Seseorang dianggap dewasa, menurut Undang Perkawinan No. 1/1974 dan KUHP perdata, jika sudah berusia 21 tahun atau sudah (pernah) menikah (<http://irmadevita.com/2008/05/23/batas-usia-dewasa/>). Sedangkan dalam Undang-Undang menyatakan bahwa seseorang dianggap tua atau lanjut usia adalah orang berumur 56 tahun ke atas (<http://www.damandiri.or.id/file/ratnasuhartiniunairbab2.pdf>).

Variabel pendidikan (SMP dan Strata I) adalah tingkat pendidikan akhir yang diperoleh sesuai dengan tingkat kemampuan individu itu sendiri. Dengan demikian, setiap orang memiliki keterbatasan kemampuan yang maksimal, terutama dalam memperoleh pendidikan, baik dari segi kemauan individu, ekonomi, dan tingkat itelejensi. Oleh karena itu, keterbatasan kemampuan dalam menempuh pendidikan yang dijalaninya bisa berakhir pada tingkat tertentu. Jika individu mempunyai kemauan dan kemampuan dari segi ekonomi dan tingkat itelejensi dalam menempuh pendidikan, maka bisa dilanjutkan sesuai dengan keinginan atau tidak terbatas dalam memperoleh pendidikan. Namun, semua itu bergantung pada individu masing-masing dalam mencari ilmu. Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia untuk meraih kehidupan yang lebih baik serta memajukan pola pikir seseorang. Menurut Muchlas (2006) menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan

individu manusia dalam kehidupan yang mengarah pada perubahan pola pikir dan kemajuan hidup. Dalam variabel pendidikan ini, yang dijadikan sebagai informan adalah tingkat lulusan SMP dan Strata I.

Berdasar penjelasan di depan yang dijadikan informan, yaitu dua variabel, baik variabel pendidikan (SMP dan Strata I) maupun variabel usia (dewasa dan tua). Masing-masing variabel empat orang. Jadi, jumlah seluruhnya delapan informan. Tetapi, jumlah berian berupa data yang diperoleh penulis bisa lebih dari satu, sehingga tampak adanya variasi leksikal dari dua variabel tersebut. Usaha itu dilakukan, karena sebagai perbandingan di tiap berian.

Berdasarkan uraian di depan, maka dialek bahasa Jawa di wilayah Surabaya Barat, khususnya di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Karena sejauh pengamatan yang dilakukan oleh penulis, belum ada penelitian mengenai masalah tersebut. Dengan demikian, masalah dialek bahasa Jawa, khususnya di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep, untuk selanjutnya menjadi sasaran dalam pembahasan ini.

### **FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah di depan, maka penelitian ini difokuskan pada,

- a. bentuk leksikal bahasa Jawa di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep di wilayah Surabaya Barat.
- b. peta berupa berkas isoglos bahasa Jawa di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep di wilayah Surabaya Barat.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di depan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Menghasilkan diskripsi tentang beda leksikal bahasa Jawa di wilayah Surabaya Barat, khususnya di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep.
- b. Menghasilkan peta berupa berkas isoglos di wilayah Surabaya Barat, khususnya di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep.

### **MANFAAT PENELITIAN**

#### **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori tentang bahasa Jawa, khususnya berada di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep. Selain itu dapat munculkan dialektologis. Pengembangan teori tentang bahasa Jawa dihasilkan melalui kajian leksikal yang diperoleh dalam penelitian. Melalui kajian leksikal, dapat diketahui perkembangan bahasa Jawa, khususnya di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep dan dialektiknya. Berkaitan dengan perkembangan bahasa Jawa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori tentang tata bahasa Jawa terutama beda leksikal dan berkas isoglos leksikal.

#### **Manfaat Praktis**

Menghasilkan peta bahasa di wilayah Surabaya Barat, khususnya di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep. Peta tersebut digunakan untuk mempermudah rekonsrtuksi bahasa, sehingga dapat membantu dibidang linguistik komparatif. Selain itu, peta yang dihasilkan juga dapat bermanfaat untuk penyuluhan pendidikan sosial, dan dapat melokalisasi konsep budaya tertentu yang tercermin dari kosa kata. Melalui kajian dialektologis,

masalah ini dapat diatasi. Paling tidak berian pada masing-masing glos dalam penelitian ini dapat dijadikan gambaran awal tentang kosakata yang ada pada masing-masing daerah.

## KAJIAN TEORI

### Dialek

Menurut Kisyani (2002:11) menyatakan bahwa dialek merupakan variasi bahasa yang memiliki sistem lingual yang tersendiri, lalu dipakai oleh sekelompok penutur di tempat tertentu, tetapi di antara kelompok penutur itu dengan kelompok lainnya (yang terikat dalam satu bahasa) masih terdapat pemahaman timbal balik (dengan catatan sepanjang daerah itu terdapat dalam mata rantai yang sama dan relatif berdekatan).

Menurut Meillet (dalam Ayatrohaedi, 1983) ada dua ciri lain yang dimiliki dialek, yaitu (1) dialek adalah seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda, yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing lebih menyerupai antarsesama berbanding lurus dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama, dan (2) dialek tidak harus mengambil semua bentuk ujaran dari sebuah bahasa (<http://sosiolinguistik%20dialek/20Mei2008.html>)

### Variasi Leksikal

Leksikal memiliki arti yang sama dengan pengertian leksikon. Menurut Kridalaksana (1993) menyatakan bahwa leksikon ialah komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa (<http://sosiolinguistik%20dialek/20Mei2008.html>). Sedangkan Mahsun (1995) berpendapat, suatu perbedaan disebut sebagai perbedaan dalam bidang leksikal jika leksikon-leksikon yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna yang sama tidak berasal dari satu etimon

prabahasa

(<http://sosiolinguistik%20dialek/20Mei2008.html>). Semua perbedaan bidang leksikal selalu berupa variasi. Dalam penelitian ini, perbedaan yang dimaksud ialah perbedaan leksikal yang ada di wilayah Surabaya Barat, khususnya di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep.

## PEMETAAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), pengertian pemetaan adalah proses, cara, perbuatan membuat peta. Pemetaan dalam dialek bahasa berperan penting untuk memvisualisasikan data lapangan ke dalam bentuk peta berdasar pada perbedaan-perbedaan yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan variasi-variasi dialek berdasar pada perbedaan dalam wilayah bahasa.

### Pemetaan Variasi Leksikal

Pembuatan peta ini berdasarkan pada perbedaan yang bersifat leksikal saja. Pemetaan ini dilakukan pada tiap berian (leksikal) yang muncul. Di tiap berian diberi simbol ( $\beta$ ;  $\Delta$ ; O; ♥; □). Simbol tersebut berfungsi sebagai tanda peta leksikal, sehingga mempermudah dalam pemetaan. Peta-peta ini pula dikumpulkan berdasarkan pada medan makna yang sama, sehingga menjadi peta berkas isoglos leksikal.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dialektologi dengan metode pupuan lapangan. Ini berarti pengambilan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan informan sebagai sumber data. Berdasarkan data pada yang diperoleh dapat disusun asumsi dan hipotesis.

Dengan demikian, orientasi penelitian ini adalah penemuan.

Kondisi penelitian ini adalah alamiah dan menggunakan sudut pandang orang dalam (*insider*). Ini berarti, realitas yang diperoleh adalah segala sesuatu yang dirasakan, dilakukan, dan dipahami oleh penutur bahasa Jawa di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep di wilayah Surabaya Barat. Dalam hal ini, tidak diberikan suatu tindakan terhadap informan maupun objek penelitian. Ini berarti kondisi penelitian bersifat alamiah tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Berdasarkan pada karakteristik tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah bahasa Jawa di wilayah Surabaya Barat, khusus Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep yang terdiri atas: (1) variasi leksikal bahasa Jawa di wilayah Surabaya Barat, (2) pemetaan bahasa Jawa di wilayah Surabaya Barat.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah penutur asli bahasa Jawa di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep di wilayah Surabaya Barat. Yang dimaksud penutur asli ialah orang Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep yang lahir dan dibesarkan di wilayah Surabaya Barat, orang tua dan suami atau istrinya serta anaknya adalah asli orang Surabaya Barat. Sedangkan sampel penelitian ini diambil dari satu Kelurahan berlokasi di Surabaya Barat yang dianggap mampu mewakili penutur bahasa Jawa di wilayah Surabaya lainnya. Satu Kelurahan terdiri atas jalan Dukuh Bungkal RT 11/RW 03, Banjar Sugihan no.20, Kandangan Rejo V/10, Dukuh Bungkal RT 11/RW 03, Dukuh Bungkal RT 06 /RW 03, Dukuh Bungkal RT 02 /RW 03, dan Bumi Indah

I/8B RT 06 /RW 05, Dukuh Bungkal RT 11 /RW 03.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pelaksanaan penelitian diawali dengan penyediaan data dilakukan dengan metode simak dan metode cakap (Sudaryanto, 1988: 131—143). Dalam hal ini, peneliti langsung mewawancarai responden dan menyimak berian mereka dengan mencatat dan merekam (teknik rekam dan catat). Berian dari informan merupakan hasil pemancingan terjadwal yang dilakukan peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan dengan menggunakan 200 glos. Selanjutnya, dilakukan perekaman. Perekaman ini digunakan sebagai pengecek data pada saat dijumpai kebimbangan mengenai data yang ada (yang telah dicatat) (Kisyani, 2002).

Bahasa yang digunakan dalam wawancara, yaitu bahasa Indonesia. Akan tetapi, pada tahap sebelumnya (tahap pengenalan) sengaja digunakan bahasa daerah (bahasa mereka) dengan maksud supaya mereka merasa akrab dan tidak merasa asing. Tatkala peneliti mengucapkan kata tertentu, kemudian informan menjawab. Jawaban yang diperoleh dari informan berupa kata yaitu, bahasa Jawa yang berasal dari Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep wilayah Surabaya Barat. Setelah data diperoleh, lalu diklasifikasi beda leksikal. Dalam mengelompokkan variasi tersebut menggunakan metode isoglos. Maksudnya, isoglos-isoglos yang searah dikelompokkan dan berkas isoglos digunakan untuk mengetahui jumlah dialek yang dimiliki oleh bahasa Jawa di wilayah Surabaya Barat, khususnya di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep.

Instrumen yang digunakan adalah *human instrument* dan daftar tanya. *Human instrument* atau peneliti sebagai instrumen berarti peneliti melakukan cara keterlibatan langsung dengan penutur asli setempat dan menggunakan teknik elisitasi untuk memancing jawaban informan/penutur yang dapat dijadikan data penelitian. Instrumen kedua adalah daftar tanya yang terdiri atas 200 glos kosakata Swadesh. Penganalisisan data menggunakan teknik deskriptif komparatif.

## HASIL ANALISIS DATA

### Tabel Beda Leksikal

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah beda leksikal yang terdiri atas lima belas kata. Data itu, diambil dari variabel pendidikan dan variabel usia. Dari masing-masing kata diperoleh dua variabel tersebut terdiri atas dua atau tiga berian yang merupakan variasi leksikal. Setelah variasi leksikal, lalu dilakukan pengkategorian yang termasuk beda leksikal. Sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Beda Leksikal

No.	Kata	D : T	D : SMP	D : Strata I	T : SMP	T : Strata I	SMP : Strata I
1.	Kotor (10)	–	–	+	–	+	+
2.	Debu (11)	+	–	–	+	+	–
3.	Makan (37)	+	–	–	+	+	–
4.	Minum (40)	+	–	–	+	+	–
5.	Mendengar (44)	+	+	–	+	+	–
6.	Tidur (48)	+	–	–	+	+	–
7.	Anak (56)	+	–	+	+	+	+
8.	Menikam (71)	+	–	–	+	+	–
9.	Tumpul (82)	+	+	–	–	+	+
10.	Sayap (100)	+	+	–	–	+	+
11.	(di) dalam (174)	+	–	–	+	+	–
12.	Itu (178)	+	–	–	+	+	–
13.	Saya (182)	+	+	–	+	+	+
14.	Lain (190)	+	+	+	–	–	–
15.	Kalau (193)	+	–	–	+	+	–
	Jumlah	14	5	3	11	14	5

Dalam penghitungan data beda leksikal yang terdiri atas 15 kata pada tabel 1 di atas, peneliti menghubungkan antardua variabel yakni, variabel pendidikan (SMP dan Strata I) dan variabel usia (Tua dan Dewasa). Berikut hasil penghitungan secara keseluruhan.

- a. D : T  $\frac{14}{15} \times 100 \% = 93,33 \%$   
 b. D : SMP  $\frac{5}{15} \times 100 \% = 33,33 \%$   
 c. D : Strata I  $\frac{3}{15} \times 100 \% = 20 \%$

- d. T : SMP  $\frac{11}{15} \times 100 \% = 73,33\%$   
 e. T : Strata I  $\frac{14}{15} \times 100 \% = 93,33 \%$   
 f. SMP : Strata I  $\frac{5}{15} \times 100 \% = 33,33\%$

#### Keterangan:

- a. Beda leksikal L : 15  
 b. Beda fonologis F : 20  
 c. Tanpa beda  $\emptyset$  : 162  
 d. Tanpa berian : 3

Setelah dilakukan penghitungan beda leksikal secara keseluruhan, peneliti akan mengkategorikan dari hasil

penghitungan beda leksikal (D : T, D : SMP, D : Strata I, T : SMP, T : Strata I, SMP : Strata I) yang diperoleh di depan yang berupa prosentase. Berikut kriteria perbedaan dalam tataran leksikal.

- 81% ke atas : perbedaan bahasa
- 51%—80% : perbedaan dialek
- 31%—50% : perbedaan subdialek
- 21%—30% : perbedaan wicara
- di bawah 20% : tidak ada perbedaan

Sesuai dengan kriteria perbedaan dalam tataran leksikal di depan, maka hasil penghitungan beda leksikal (D : T, D : SMP, D : Strata I, T : SMP, T : Strata I, SMP : Strata I) dapat digolongkan atau dikategorikan, seperti penjelasan di bawah ini.

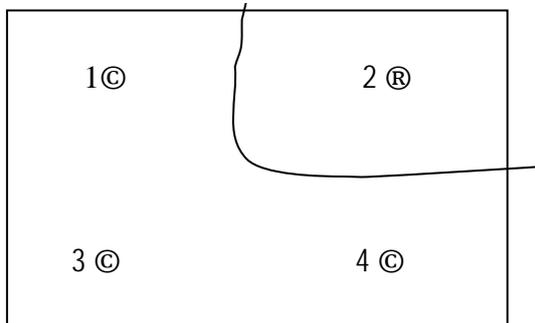
- Dewasa : Tua : perbedaan bahasa
- Dewasa : SMP : perbedaan subdialek
- Dewasa : Stara I : perbedaan wicara
- Tua : SMP : perbedaan dialek
- Tua : Stara I : perbedaan bahasa
- SMP : Stara I : perbedaan subdialek

**Gambar Peta Beda Leksikal**

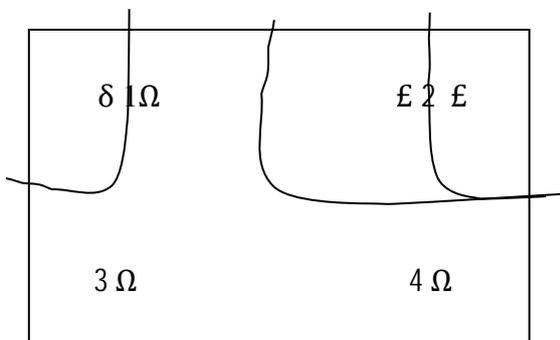
Setelah penghitungan selesai, kemudian peneliti melakukan penggambaran peta beda leksikal di tiap kata yang terdiri atas 15 kata sebagaimana yang tercantum pada tabel 1. Berikut gambar peta beda leksikal dapat dilihat di bawah ini.

**Gambar 1. Peta Beda Leksikal**

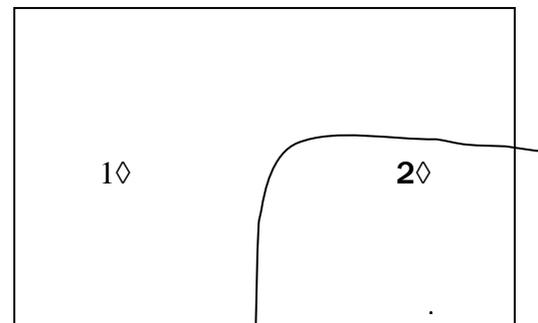
DEBU (© dābu, © dābu, © dābu, ® awu)



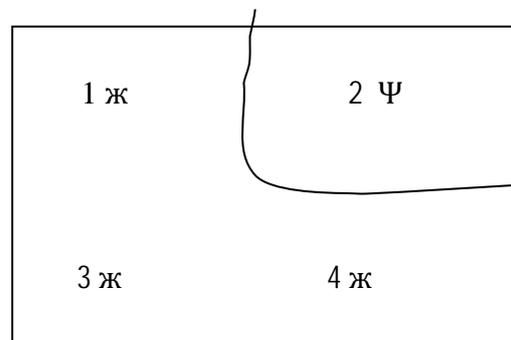
MAKAN (δ ma|an, £ nədho, ¥ dhahar, Ω maem, Ω maem, Ω maem)



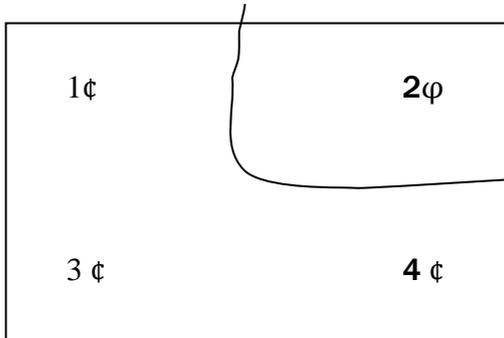
KOTOR (◇ rəgət, ◇ rəgət, ◇ rəgət, \*kotor)



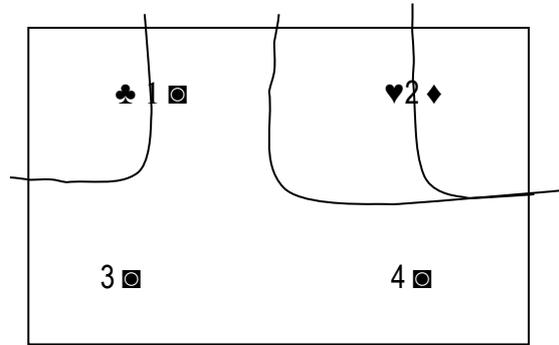
MENDENGAR (Ψ mirE |, ж |əru |okno, ж |eru |okno, ж |əru |okno)



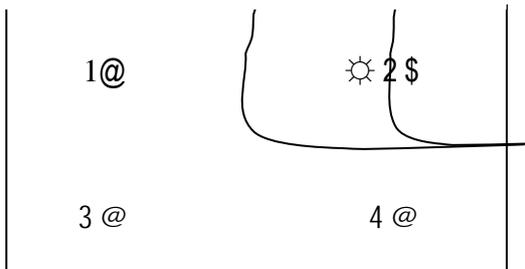
MINUM (♣ lombe, ♣ lombe, ♣ lombe, φ lunjU√)



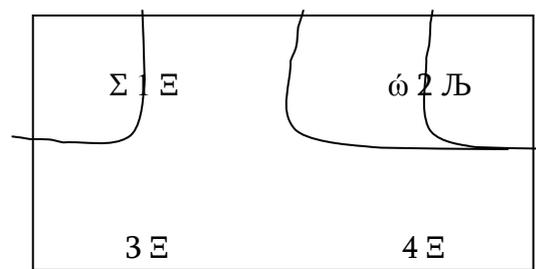
ANAK (♠ arek, ♣ bocah, ♥ yUgO, ♦ tole, ◻ are√, ◻ are√)



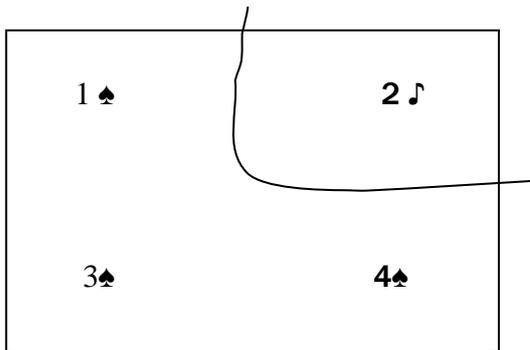
TIDUR (@ turu, @ turu, @ turu, \$ sare, ☀ tiləm)



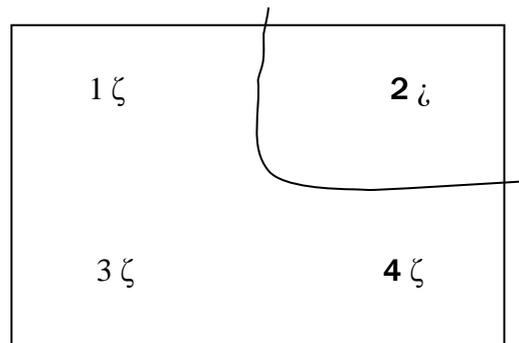
TUMPUL (Ξ bundel, Σ tumpUI, Љ ketul, ó ludel, Ξ bundel, Ξ bundel)



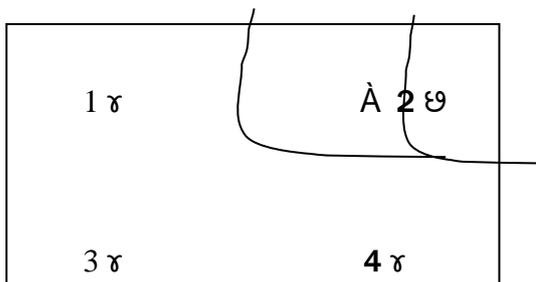
MENIKAM (♠ nikam, ♠ nikam, ♠ nikam, ♪ n~ud←√)



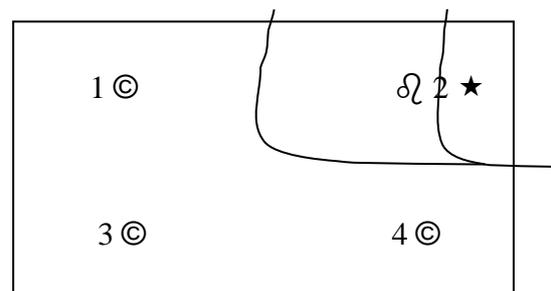
DI DALAM (¿ (ni |) jəro, ζ i | ləbət, ζ ni | jəro, ζ ni | jəro)



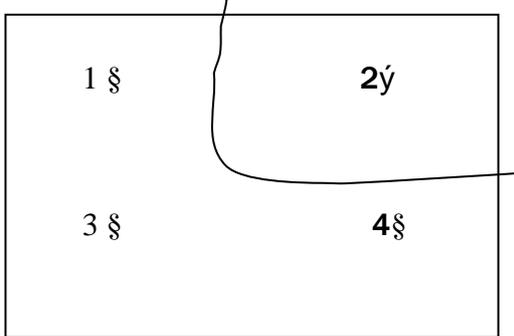
SAYAP (⊘ sayap, À əlar, ⊘ swiwi, ⊘ sayap, ⊘ sayap)



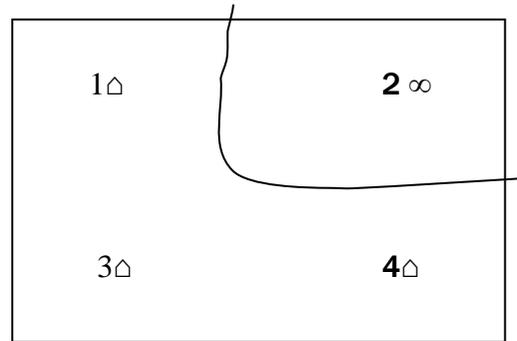
SAYA (© aku, © aku, ★ daləm, ∂ kulO, ∂ kulO)



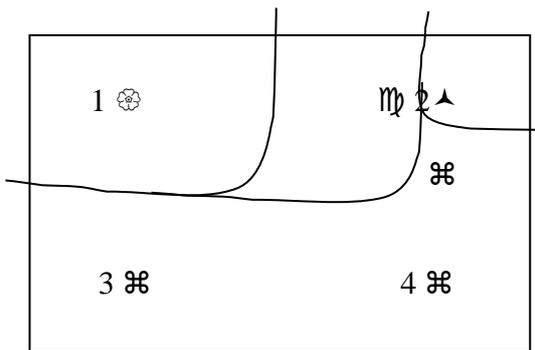
ITU (§ iku, § iku, § iku, ý kuwi)



KALAU (△ be'e, △ be'e, △ be'e, ∞ yen)



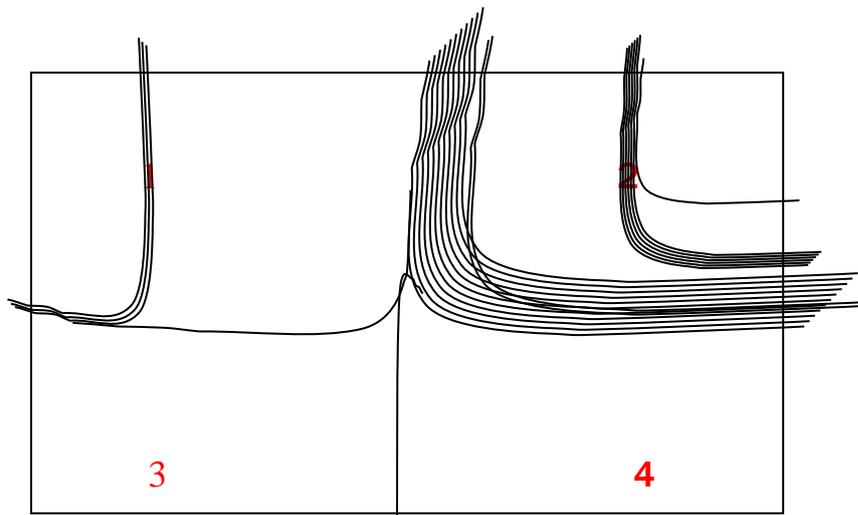
LAIN (⊗ liyo, ⌘ seje, ⌘ bedO, ▲ lint←, ⌘ seje, ⌘ seje)



Setelah digambar satu persatu hingga berjumlah 15 gambar peta leksikal. Selanjutnya, peneliti menggambar secara keseluruhan untuk dijadikan satu yang terdiri atas 15 gambar peta leksikal sehingga terwujud menjadi peta berkas isoglos yang memiliki tujuh daerah perbedaan bahasa. Berikut gambar berkas isoglos dapat dilihat di bawah ini.

**Gambar Berkas Isoglos**

**Gambar 1. Berkas Isoglos**



## SIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan di antara dua, yakni variabel pendidikan (SMP dan Stara I) dan variabel usia (Tua dan Dewasa). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil perbedaan yang termasuk beda leksikal dalam dialek bahasa Jawa yang berada di wilayah Surabaya Barat, khususnya di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep dapat digolongkan sebagai berikut.

Dewasa : Tua : perbedaan bahasa  
 Dewasa : SMP : perbedaan subdialek  
 Dewasa : Stara I : perbedaan wicara  
 Tua : SMP : perbedaan dialek  
 Tua : Stara I : perbedaan bahasa  
 SMP : Stara I : perbedaan subdialek

Hasil penghitungan beda leksikal yang tertinggi secara prosentase adalah berjumlah 93,33 % yang terdapat pada (Dewasa : Tua) dan (Tua : Strata I). Dengan demikian dapat digolongkan atau termasuk dalam tataran *perbedaan bahasa*.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://education.blogspot.com/20080301archivehtml>) diakses pada 10 tanggal Juli 2008.
- <http://irmadevita.com/2008/05/23/batas-usia-dewasa/>) diakses pada tanggal 10 Juli 2008.
- <http://sosiolinguistik%20dialek/20Mei2008.html>) diakses pada 10 tanggal Juli 2008.
- <http://www.damandiri.or.id/file/ratnasuhartiniunairbab2.pdf>) diakses pada tanggal 10 Juli 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005 Edisi III
- Laksono, Kisyani. 2002. "*Bahasa Jawa di Jawa Timur Bagian Utara dan Blambangan: Kajian Dialektologis*". Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian II: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press.